

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA
KORAN TRIBUN BATAM
TANGGAL 18 DAN 19 JANUARI 2021**

Rimasni¹, Isnaini leo shanty², Legi Elfitra³

rismasni8899@gmail.com

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe and explain the mis-use of capital letters in the January 2021 edition of the Batam Tribune newspaper. Describe and explain the punctuation point in the January 2021 issue of Tribun Batam newspaper. Then describe and explain the comma punctuation error in the Newspaper Tribun Batam January 2021 edition. The type of research that will be used in this research is deskriptif with qualitative approach. Data collection techniques in this research are document tracing techniques. This document tracing technique is used to collect data from the January 2021 edition of the Batam Tribune newspaper. In this study, researchers used qualitative analysis method to obtain research data. Based on the results of the study, it is known that the Use of Letters and Punctuation in the Newspaper Tribun Batam January 2021 edition there are still errors such as errors in capital letters. Errors in the use of capital letters such as at the beginning of a sentence do not use capital letters, do not use capital letters as the first letter element of the title name and rank followed by the name of the person or used instead of the name of a particular person, agency name, or place name, and still found in the news there are still news excerpts that do not use capital letters as the first letter of all words (including all elements of a perfect re-shape) in the country name institutions, bodies, organizations, or documents. Another mistake is that it should be after quotation marks followed by capital letters, nor does it use the first letter of a kinship pointing word, such as father, mother, brother, sister, and uncle, as well as other words or expressions used in the copying or confusion. Then errors are also found in the use of punctuation such as improper use of commas and dots.

I. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa terdiri atas dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam bahasa lisan, penutur atau pembicara dapat memanfaatkan peragaan seperti gerak tangan, mimik wajah, serta tinggi rendahnya suara atau tekanan untuk membantu pengungkapan ide, gagasan sikap, dan rasa. Sementara dalam bahasa tulis, peragaan seperti itu tidak digambarkan, tetapi dilambangkan dengan tulisan. Oleh karena itu, dalam ragam tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa, baik bentuk kata maupun susunan kalimat.

Ada empat komponen berbahasa yang mencakup di dalamnya yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut didalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan sehingga harus di laksanakan dan terpadu.

Huruf kapital (besar) pada saat ini mulai jarang di perhatikan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu penggunaan secara tertulis di instansi. Bahkan kaidah penggunaannya pun sering kali di lupakan oleh penulis. Jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan bermanfaat bagi kita bersama dalam hal tulis menulis. Begitu juga dengan tanda baca. Penggunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaannya. Penulis seringkali menepatkan tanda baca tanpa memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada penggunaan tanda baca inilah masyarakat ataupun penulis keliru dalam penempatannya.

Bahasa tulis dapat disampaikan melalui media massa. Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak. Salah satu jenis media massa adalah surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media massa dalam bidang jurnalistik yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Suharyanto (2016:126) mengatakan bahwa surat kabar merupakan pemberi informasi dengan pemberitaan-pemberitaan yang menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang peristiwa apa yang terjadi di sekitar mereka.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menjadikan koran Tribun Batam edisi Januari 2021 sebagai objek penelitian kesalahan penulisan huruf dan tanda baca, karena sudah banyak kurang diperhatikan dan cenderung menganggap mudah segala sesuatu hal dan bisa menjadikan kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa kesalahan tersebut sering terjadi.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang diolah berupa kata-kata tertulis dari koran Tribun Batam edisi Januari 2021. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil analisis dokumen, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, dan membandingkan dengan data asli. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk tulisan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penelusuran dokumen. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2011:216). Teknik penelusuran dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari koran Tribun Batam edisi 18-19 Januari 2021. Sugiono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca pada koran Tribun Batam edisi Januari 2021. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah:

1. Membaca berita surat kabar Tribun Batam edisi Januari 2021.
2. Memilah dan mencatat kata-kata kesalahan huruf kapital dan tanda baca titik, koma dalam setiap berita koran Tribun Batam edisi Januari 2021.
3. Menganalisis penggunaan huruf dan tanda baca pada berita koran Tribun Batam edisi Januari 2021.

II. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merupakan suatu upaya untuk menemukan konsep atau temuan baru penelitian dengan cara mengobservasi dan menguraikan karakteristik data yang dilakukan secara sistematis atau sesuai urutan pola melalui suatu proses (Moleong, 2017: 103). Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif guna mendapatkan data penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam proses analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis penggunaan kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca pada koran Tribun Batam edisi Januari 2021.
2. Peneliti memasukkan kata yang benar dan salah kedalam tabel kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca pada koran Tribun Batam edisi Januari 2021.
3. Peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori pendukung
4. Peneliti menarik kesimpulan hasil analisis data yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca pada koran Tribun Batam edisi Januari 2021.

III. Hasil dan Pembahasan

1. kesalahan penggunaan huruf kapital

Kemendiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:513) menyatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri. Berdasarkan hasil penelitian pada kutipan berita koran Tribun Batam edisi Januari 2021 terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat juga terdapat pada berita “Setelah Vaksin Tetap Harus Taat Protokol Kesehatan” dimana ada kata **provinsi** seharusnya karena menunjukkan nama tempat yang harusnya menjadi **Provinsi. Kecamatan** seharusnya **Kecamatan** . Tidak hanya itu beberapa dalam kutipan berita bahkan kabupaten dan kota juga masih terdapat kesalahan karena seharusnya adalah Kabupaten Kota, dan provinsi Kalimantan Selatan harusnya Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian ditemukan penulisan **mainland** seharusnya **Mainland** karena menunjukkan nama tempat. hinterland seharusnya Hinterland.

Kemudian dalam kesalahan kapital yang menunjukkan kesalahan juga ada dalam berita “Empat Hari Jembatan Harus Siap” dimana dalam berita ini ditemukan bahwa penulisan **presiden RI** yang seharusnya **Presiden RI**. Kemudian menunjukan jabatan seperti **lurah dan camat** yang seharusnya **Lurah dan Camat**.

Pada berita koran Tribun Batam edisi Januari 2021 juga terdapat kesalahan kapital lainnya seperti penulisan dokumen seperti pada berita dengan judul “Masuk Kepri Wajib Rapid Test Antigen dan PCR” dimana ditemukan penulisan surat edaran gubernur yang seharusnya Surat Edaran Gubernur hal ini dikarenakan Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Masih dalam berita yang sama ditemukan penulisan yaitu edaran **Menteri Perhubungan Nomor : SE 2 tahun 2021** seharusnya **Edaran Menteri Perhubungan Nomor : SE 2 Tahun 2021**. Kemudian Pelaksanaan Kegiatan dan Realisasi Anggaran TA 2020 serta Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran TA 2021 di BP Batam yang seharusnya tidak perlu ada huruf kapital karena tidak menunjukkan dokumen seharusnya pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran TA 2020 serta rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran TA 2021 di BP Batam. Kesalahan yang sama juga terjadi **Program Dukungan Manajemen dan program Pengembangan Kawasan Strategis** yang tidak perlu di dahului dengan huruf kapital karena hanya menjelaskan program tertentu dan letak penjelasannya ditengah kalimat seharusnya **program dukungan manajemen dan program pengembangan kawasan strategis**.

Kesalahan berikutnya ditemukan pada berita dimana “**saya** telah bertemu dengan Duta Besar Kerajaan Arab Saudi untuk Republik Indonesia pada hari Senin 11 Januari 2021 di kantor Kementerian Agama,”. Dapat dilihat seharusnya setelah tanda kutip diikuti dengan huruf kapital seperti berikut “**Saya** telah bertemu dengan Duta Besar Kerajaan Arab Saudi untuk Republik Indonesia pada hari Senin 11 Januari 2021 di kantor Kementerian Agama. Kalimat tersebut salah karena huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Masih dalam berita yang ada pada koran Tribun Batam edisis Januari 2021, dengan judul “Rahma Pakaikan Pedagang Masker” ditemukan kutipan berita yang salah yaitu “Bapak, ibu, maskernya dipakai yang benar. Pakai face shieldnya juga biar aman lindungi diri dan orang lain, “kata Rahma kepada para pedagang. Kata **ibu** dalam kalimat ini tidak menggunakan huruf kapital seharusnya menjadi **Ibu**. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Bahkan masih ditemukan kesalahan seperti awal paragraf menggunakan huruf kecil seperti dalam judul berita “Disnaker Buka Pelatihan Bagi Pencari Kerja” ditemukan paragraf awal yaitu ingin meningkatkan keterampilan untuk mencari kerja, jangan lupa siapkan berkas dokumen. Dinas Ketenagakerjaan Kota Batam kembali mengadakan pelatihan keterampilan ragam bidang tenaga kerja. Ada sebanyak 27 pelatihan keterampilan yang akan diadakan pada akhir Januari mendatang. Kata **ingin** didepan tidak huruf kapital, seharusnya adalah **Ingin**. Karena pada dasarnya Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

2. Kesalahan tanda baca titik

Budianto, (2019:13) mengatakan tanda baca adalah tanda yang di baca dalam sistem ejaan (titik,koma,tanda tanya, dan tanda hubung). Kesalahan tanda baca juga sering ditemukan dalam berita yang ditulis di koran. Berdasarkan hasil penelitian pada koran Tribun Batam edisis Januari 2021 ditemukan kesalahan, jika dilihat secara keseluruhan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan dalam penulisan tanda koma dan tanda titik. Seperti dalam berita “Setelah Vaksin Tetap Harus Taat Protokol Kesehatan” dalam berita ini ditemukan kesalahan yaitu dalam kalimat Pemko Palu sempat terkendala untuk melakukan sosialisasi vaksin kepada **masyarakat. Terutama** agar percaya dengan vaksin, terdapat kesalahan tanda baca karena meletakkan titik di diantara kata masyarakat. Terutama, dua kalimat ini masih saling berkaitan sehingga seharusnya Pemko Palu sempat terkendala untuk melakukan sosialisasi vaksin kepada **masyarakat, terutama** agar percaya dengan vaksin. Kemudian kesalahan juga terjadi pada penulisan gelar, dimana tertulis **Dra** Togi J Huadjulu, Apt, MHA seharusnya **Dra.** Togi J Huadjulu, Apt, MHA, hal ini karena tanda titik dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

3. Kesalahan tanda baca koma

Kesalahan juga terjadi pada Dari bandara menuju ke lokasi jembatan, air sungai melimpah ke perumahan penduduk **sekitarnya.**” kata Heru. Seharusnya tidak ada tanda baca titik sebelum kutipan, karena tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya. Maka seharusnya adalah “Dari bandara menuju ke lokasi jembatan, air sungai melimpah ke perumahan penduduk **sekitarnya,**” kata Heru.

Pada berita “Masuk Kepri Wajib Rapid Test Antigen dan PCR” ditemukan **Emi salah** satu penumpang pesawat Lion Air yang tiba dari di Bandara Hang Nadim Batam dari Pekanbaru **mengatakan sebelum** berangkat di Bandara Hang Nadim ia telah melakukan rapid test antigen, tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. Sehingga seharusnya **Emi, salah** satu penumpang pesawat Lion Air yang tiba dari di Bandara Hang Nadim Batam dari Pekanbaru **mengatakan, sebelum** berangkat di Bandara Hang Nadim ia telah melakukan rapid test antigen. Hal ini juga sama dengan kesalahan berikut “Kendati demikian, **kata dia edaran** Menteri Perhubungan terkait rapid antigen belum diberlakukan di Pelabuhan Domestik Sekupang” seharusnya kendati demikian, **kata dia,**

edaran Menteri Perhubungan terkait rapid antigen belum diberlakukan di Pelabuhan Domestik Sekupang.

Kesalahan tanda baca juga terjadi pada berita dengan judul” Wilayah Zona Merah Dilarang Sekolah” dimana dalam berita tersebut di temukan kalimat yaitu Amsakar **mengakui kedatangan** vaksin ini bisa menjadi harapan baru bagi masyarakat Batam menuju kondisi lebih baik, seharusnya Amsakar **mengakui, kedatangan** vaksin ini bisa menjadi harapan baru bagi masyarakat Batam menuju kondisi lebih baik. Kemudian **Sebelumnya diberitakan, rencana** belajar tatap muka sekolah mainland ditengah pandemi Covid-19 ditunda, seharusnya tanda koma ada setelah kata yang menerangkan waktu seperti berikut **Sebelumnya, diberitakan rencana** belajar tatap muka sekolah mainland ditengah pandemi Covid-19 ditunda.

Ditemukan pula kesalahan tanda baca dalam unsur-unsur dalam suatu pemerincian seperti yang ditemukan dalam kutipan berikut Badan Pengusahaan (BP) Batam menghadiri Rapat Dengan Pendapat (RDP) secara virtual bersama komisi VI DPR RI yang membahas tentang **pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2020 dan rencana** pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tahun Anggaran 2021, dimana tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan maka seharusnya Badan Pengusahaan (BP) Batam menghadiri Rapat Dengan Pendapat (RDP) secara virtual bersama komisi VI DPR RI yang membahas tentang **pelaksanaan kegiatan, dan realisasi anggaran Tahun Anggaran 2020, dan rencana** pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tahun Anggaran 2021. Kesalahan dalam berita ini disebabkan adanya ketidakcermatan penyunting dalam menulis berita dan tidak memahami kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan huruf dan tanda baca titik, koma pada koran Tribun Batam edisi Januari 2021 masih terdapat kesalahan seperti kesalahan dalam huruf kapital. Kesalahan pada penggunaan huruf kapital seperti di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, dan masih ditemukan dalam berita masih ada kutipan berita yang tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen. Kesalahan lainnya adalah seharusnya setelah tanda kutip diikuti dengan huruf kapital, juga tidak menggunakan huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Kemudian kesalahan juga ditemukan dalam menggunakan tanda baca seperti penggunaan titik dan koma yang tidak tepat, seperti masih ada kesalahan dalam penulisan gelar yang seharusnya ada tanda titik namun tidak dipakai. Permasalahan lainnya tidak tepat menggunakan tanda baca karena masih ada tanda koma yang digunakan secara tidak tepat, seperti masih ada tanda koma yang tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, dan tanda koma masih tidak ditemukan di beberapa kalimat dalam berita yang dapat membuat salah baca atau salah pengertian.

V. Daftar Pustaka

Budianto, David 2019. “Analisis kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu”. (*Jurnal*) Bengkulu: Institut Agama Islam Negri (IAN).

Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharyanto, Agung. 2016. *Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Publik Pada Partisipasi Politik Masyarakat*. (Jurnal) *Administrasi Publik*, 6 (2) (2016): 123-136. Universitas Medan Area, Indonesia.